



## Standarisasi homestay desa wisata Pela dan peningkatan pelayanan sesuai dengan standar Permenpar Nomor 9 Tahun 2014

Muhammad Fauzan Noor , Anna Rulia, Said Keliwar  
Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

 [m.fauzan\\_noor@polnes.ac.id](mailto:m.fauzan_noor@polnes.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.6166>

### Abstrak

Kunjungan wisatawan ke Desa Pela semakin meningkat sejak dikukuhkan menjadi desa wisata oleh Bupati Kutai Kartanegara pada Juni 2019 berbasis Ekowisata Sungai dan pengembangan Ekosistem Mamalia Pesut Mahakam. Desa yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berkoordinasi dengan masyarakat setempat untuk menyediakan jasa penyediaan kamar untuk dijadikan pondok wisata (*homestay*) bagi para pengunjung. Namun hanya dua buah rumah saja yang bersedia dan paling sering digunakan sedangkan yang lainnya masih belum standar. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk membantu desa wisata Pela dalam menyiapkan *homestay* dari rumah-rumah warga agar sesuai dengan standarisasi Permenpar nomor 9 tahun 2014. Metode yang digunakan adalah pelatihan mengenai urgensi *homestay* yang terstandarisasi dari unsur produk, pelayanan dan pengelolaan. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan mengunjungi rumah-rumah warga secara bergantian untuk melihat kesesuaian standar *homestay*, dengan memberikan penilaian serta masukan dan saran sesuai dengan standarisasi yang ada. Pengabdian ini membuahkan hasil 9 rumah warga yang siap dijadikan *homestay*.

**Kata Kunci:** Standarisasi; Homestay; Desa wisata; Penginapan

## *Standardization of Pela tourism village homestays and service improvement in accordance with the standards of the Minister of Tourism Number 9 of 2014*

### Abstract

*Tourist visits to Pela Village have increased since it was confirmed as a tourist village by the Regent of Kutai Kartanegara in June 2019 based on River Ecotourism and the development of the Pesut Mahakam Mammal Ecosystem. The village managed by the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) coordinates with the local community to provide services for their house rooms to be used as homestays. However, only two houses are willing and most often used while the others are still not standardized. This service activity aims to assist the Pela tourism village in preparing homestays to comply with the standardization of the Minister of Tourism Number 9 of 2014. The method used is training on the urgency of standardized homestays from the elements of product, service and management. Then, the activity was continued by homes visiting in turn to see the suitability of homestay standards, by providing assessments as well as input and suggestions in accordance with existing standards. This service has resulted in 9 houses that are ready to be used as homestays.*

**Keywords:** *Standardization; Homestays; Tourism village; Lodging*

# 1. Pendahuluan

Desa Pela merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini memiliki potensi wisata yang sangat unik yakni habitat mamalia Pesut sebagai fauna langka. Berdasarkan *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) "Kini status hewan ini terancam dan di Indonesia, mereka adalah hewan yang dilindungi.

Desa Pela merupakan salah satu desa yang berada di pinggiran sungai Mahakam yang mana sebagian besar warganya adalah sebagai nelayan air tawar. Uniknya, dari 12 desa yang ada dengan mayoritas etnis Kutai, Desa Pela adalah satu-satunya penduduk dengan mayoritas etnis Banjar di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sesuai dengan Keputusan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 250/SK-BUP/HK/2019 tentang lokasi desa wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara, dalam diktum keputusannya disebutkan bahwa desa Pela ditetapkan sebagai desa wisata berbasis wisata danau dengan ekosistem pesut. Penetapan jenis wisata ini dikarenakan posisi geografis desa Pela yang berada di sungai Pela yang berdekatan dengan danau semayang yang merupakan daerah perlintasan pesut. Selain itu, aktivitas masyarakat yang didominasi oleh perikanan tangkap, sangat bergantung kepada keberadaan sungai Pela dan danau Semayang.

Berbagai daya tarik yang menjadi potensi wisata di desa Pela diantaranya adalah, ekosistem pesut, pesona alam danau Semayang, kehidupan nelayan tangkap serta kebudayaan daerah setempat. Wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Adapun jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Desa Pela disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Desa Pela**

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)			
		2017	2018	2019	2020
1	Januari	-	350	500	175
2	Februari	-	500	560	60
3	Maret	-	450	750	75
4	April	-	290	690	100
5	Mei	-	285	585	85
6	Juni	-	300	600	90
7	Juli	-	395	1.000	210
8	Agustus	-	275	750	258
9	September	405	615	475	150
10	Oktober	615	515	390	50
11	November	750	350	400	190
12	Desember	785	785	600	750
Total		2.555	5.110	7.300	2.193

Apabila dilihat pada [Tabel 1](#), kunjungan wisatawan Domestik mulai mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga ke 2019, Namun dampak dari pandemi, di tahun

2020 jumlah kunjungan terus menurun. Sedangkan pada Tabel 2, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sudah mulai masuk, walaupun masih belum signifikan, tetapi Desa Pela sudah mulai dikenal oleh para pemandu wisata Kaltim dan juga *travel agent* sebagai salah satu destinasi wisata yang mengangkat kearifan lokal.

Tabel 2. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Desa Pela

No.	Asal negara	Tahun	
		2018	2019
1	Amerika	2	-
2	Inggris	4	-
3	Belanda	2	3
4	Australia	-	5
5	Italia	-	2
6	Spanyol	-	2
7	Swiss	-	1
8	Swedia	-	27
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>40</b>

Pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat (*community based tourism*) serta berkelanjutan (*sustainable tourism*) mesti cocok dengan kondisi alam, sosial, serta adat warga dengan senantiasa mencermati keberlangsungan faktor-faktor itu dan menitikberatkan pada pemberdayaan, pencapaian kesejahteraan, serta kenaikan derajat hidup warga.

Potensi wisata lainnya yakni kegiatan wisata Event Festival danau semayang yang rutin dilaksanakan setiap tahun, menyajikan pelaksanaan kegiatan khas desa Pela seperti lomba menjala ikan, lomba memancing, lomba mendayung, lomba mendanau (menangkap ikan dengan tangan kosong) serta kegiatan lainnya yang menjadi kearifan lokal dari desa ini.

Ada pula potensi Kerajinan Pembuatan Eceng Gondok menjadi olahan suvenir (sandal, tas dll), Industri rumah tangga pengolahan ikan asin dan pengolahan kerupuk ikan. Potensi wisata yang besar di Desa Pela menuntut pula kesiapan mental warga negaranya sebagai sumber daya manusia pariwisata dalam memberikan pelayanan jasa bagi para pengunjung atau wisatawan yang datang serta penyiapan jasa penginapan dari rumah penduduk (*homestay*), yang sesuai dengan standar.

Penerapan standarisasi *homestay* sangat diperlukan, karena saat ini hanya ada dua buah *homestay* yang sering digunakan, padahal tamu yang datang frekuensinya lumayan tinggi, sehingga diperlukan penambahan *homestay* lagi agar dapat sesuai dengan standar dan potensi keuntungan yang diperoleh dapat dinikmati secara merata oleh masyarakat.

## 2. Metode

Metode pengabdian yang dilakukan adalah pemberian materi tentang pengertian *homestay*, fungsi, peran dan manfaat dari keberadaan *homestay* pada suatu desa wisata. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Pela dengan menghadirkan warga desa yang rumah mereka rencananya akan dijadikan *homestay*. Selain materi tersebut, juga disampaikan materi Permenparekraf No. 9 tahun 2014 tentang Standarisasi *homestay*

yang berisi aspek produk, pelayanan dan pengelolaan. Setelah kegiatan sosialisasi di kantor desa, dilanjutkan dengan mengunjungi rumah warga secara bergantian dengan memeriksa/mengecek satu persatu kelengkapan dari aspek produk, standar aspek pelayanan dan juga mekanisme pengelolaan dengan membawa form catatan checklist ketersediaan dan kesesuaian dengan standar. [Tabel 3](#) menunjukkan Standar formulir checklist penilaian yang diberikan.

**Tabel 3. Standar form checklist penilaian *homestay***

Unsur	Sub Unsur	Sub Sub Unsur
Produk	Bangunan Rumah Tinggal	Jumlah kamar yang disewakan di luar yang digunakan keluarga ..... kamar, dengan kondisi.... Kecukupan Sirkulasi udara dan pencahayaan
	Kamar Tidur	Kebersihan, keterawatan, kelengkapan: a. kunci kamar b. kaca rias c. lemari/ tempat meletakkan pakaian d. lampu penerangan e. tempat sampah  Ketertataan, kelengkapan, kerapian, dan kelengkapan: a. tempat tidur b. bantal dengan sarungnya c. selimut d. sprei.
	Fasilitas Penunjang	Papan nama dengan tulisan yang terbaca dan dipasang pada tempat yang terlihat dengan jelas (Nama homestay, alamat, no Telp/HP)  Kamar mandi dilengkapi dengan: a. gantungan handuk b. tempat sampah c. kloset duduk atau jongkok d. tempat penampungan air e. kelancaran saluran pembuangan air f. Kecukupan persediaan air bersih dengan jumlah kamar atau tamu yang menginap  Ketersediaan peralatan makan dan minum, dalam kondisi bersih dan aman bagi tamu. Ketersediaan air minum
	Dapur	Kebersihan dan keterawatan dapur Kelengkapan peralatan dapur yang bersih, terawat dan berfungsi dengan baik. Kelengkapan, kebersihan dan keterawatan bak tempat cuci peralatan Kelengkapan dan fungsi saluran pembuangan limbah. Kelengkapan tempat sampah tertutup. Ketersediaan air bersih yang diperlukan untuk memasak, membersihkan peralatan dapur serta peralatan makan dan minum.
Pelayanan		Pemesanan kamar. Pencatatan identitas tamu.

Unsur	Sub Unsur	Sub Sub Unsur
	Tata Cara Pelayanan Sederhana	Pembayaran secara tunai dan/atau nontunai. Pembersihan lingkungan bangunan rumah tinggal. Pembersihan kamar tamu: harian, mingguan, bulanan. Keamanan dan kenyamanan tamu. Penanganan keluhan tamu Pemberian informasi tertulis secara sederhana yang meliputi: a. harga sewa kamar b. tempat pelayanan kesehatan terdekat; c. fasilitas umum terdekat d. daya tarik wisata setempat e. nilai dan budaya lokal.
Pengelolaan	Tata Usaha	Area khusus dalam rumah tinggal untuk keperluan administrasi, dilengkapi fasilitas penunjang yang sederhana. Pengadministrasian pencatatan data identitas tamu.
	Keamanan dan Keselamatan	Tersedia petunjuk tertulis untuk menghindari terjadinya kebakaran atau keadaan darurat lainnya. Memiliki peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
	Sumber Daya Manusia	Menerapkan unsur Sapta Pesona, meliputi; a. aman, b. tertib, c. bersih, d. sejuk, e. indah, f. ramah, dan g. kenangan. Mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan pengelolaan yang diselenggarakan oleh unsur pemerintah

Berdasarkan [Tabel 3](#), diberikan standar penilaian dengan empat kriteria yang disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4. Kriteria penilaian**

Kriteria Penilaian	Rentang Nilai
Sangat Baik	81 - 90
Baik	71 - 80
Cukup	61 - 70
Kurang Baik	< 60

Setiap pemilik homestay akan dinilai berdasarkan form yang di atas sesuai dengan kesesuaian aspek yang ada di rumahnya kemudian *checklist* rentang nilai yang diberikan serta masukan dan saran untuk penambahan maupun perbaikannya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada penyampaian materi yang disampaikan yakni tentang pemaparan fungsi, manfaat dan peran *homestay* bagi pengembangan desa wisata, serta kriteria apa saja yang harus

tersedia dan disajikan bagi pengunjung saat menginap di *homestay*. Materi yang disampaikan ini tidak terlepas dan harus sesuai dengan standar Pondok Wisata (*homestay*) pada Permenparekraf No. 9 tahun 2014 yang harus memenuhi unsur Produk, Pelayanan dan Pengelolaan.

Setelah memberikan penjelasan maka tim pelaksana tim pendampingan mulai mengunjungi (*survey*) ke rumah-rumah warga desa Pela serta ditemani pemilik rumah dengan didampingi anggota Pokdarwis 3B desa Pela, untuk melakukan penjelasan ulang lagi tentang fungsi, peran dan manfaat dari *homestay* bagi keberlangsungan desa Pela sebagai desa wisata dengan kategori “berkembang”, setelah itu tim pelaksana mengecek satu persatu kelengkapan Produk dan kondisi rumah warga dari ruang depan, ruang tamu, kamar tidur, hingga ke dapur dan juga ke toilet.



Gambar 1. Kunjungan tim ke calon homestay di Desa Pela

Pada kegiatan kunjungan ini (visitasi) tim di dampingi oleh Pengurus POKDARWIS dan pemilik rumah. Totalnya ada sembilan rumah warga yang akan dijadikan *homestay*. Berdasarkan kesepakatan maka nama-nama *homestay* harus mengangkat ciri khas lokal yang menjadi daya tarik dan dapat mudah diingat. Nama tersebut adalah nama-nama ikan air tawar yang berada dan hidup di sekitaran sungai Pela dan Danau Semayang. Tabel 5 menunjukkan daftar nama *homestay* yang di standarisasi.

Tabel 5. Daftar nama homestay di Desa Pela

No	Nama Pemilik	Nama Homestay	Jumlah Kamar
1	Juhairiyah	Belida	1
2	Noor Azida	Tauman	2
3	Noor Laila	Haruan	1
4	Alimin	Pesut	1
5	Marwiyah	Sepat Siam	1
6	Sopyan Noor	Biawan	1
7	Isnawati	Baung	2
8	Isra	Papuyu	1
9	Riadah	Patin	1
Total Jumlah Kamar			11

Setelah melakukan visitasi dan penilaian melalui form checklist yang sudah dipersiapkan, maka diperoleh hasil. Dari seluruh *homestay* yang ada, ternyata tidak ada satupun yang memenuhi standar. Rata-rata skor penilaian sekitar 65 ke bawah dengan kriteria penilaian cukup baik (C). Adapun hasil klasifikasi penilaian *homestay* di Desa Pela disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil klasifikasi penilaian homestay di Desa Pela

No	Nama Homestay	Total Nilai	Rata-rata	Kriteria Penilaian
1	Belida	2.131	60.90	C
2	Tauman	2.298	65.70	C
3	Haruan	2.295	65.60	C
4	Pesut	2.200	62.90	C
5	Sepat Siam	2.245	64.15	C
6	Biawan	2.140	61.15	C
7	Baung	2.183	62.35	C
8	Papuyu	2.180	62.30	C
9	Patin	2.230	63.75	C

Tim mencoba menganalisa kekurangan yang ada pada *homestay*. Walaupun berbeda-beda kelengkapan fasilitas yang ada namun tim mendapatkan hasil dari aspek produk rata-rata masih belum standar, seperti :

- a. Belum tersedianya tempat cuci tangan disertai sabun atau hand sanitizernya. Hanya 1 saja yang tersedia di depan rumah.
- b. Belum tersedianya Buku Tamu beserta alat tulis pada semua homestay
- c. Belum tersedianya plang nama untuk 7 homestay, kecuali 2 homestay yang sudah ada
- d. Belum tersedianya tempat sampah tertutup, baik di dalam kamar maupun di toilet/WC
- e. Belum tersedianya cermin (kaca rias) di ruang tengah maupun dalam kamar
- f. Belum tersedianya gantungan baju yang standar di dalam toilet karena hampir semuanya menggunakan paku untuk menggantung handuk atau pakaian.
- g. Belum tersedianya kotak P3K beserta perlengkapan isinya
- h. Belum tersedianya spanduk atau stiker sapta pesona sebagai bentuk dari sosialisasi sadar wisata yakni Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah, Kenangan

Dari hasil analisa tadi, maka tim berusaha memenuhi standar kualifikasi dari *homestay* tersebut dengan mencoba memenuhi beberapa kriteria yang belum terpenuhi. Tim berusaha mencari jalan keluarnya dengan jalan membelikan produk barang sesuai dengan standar yang ada. Barang - barang tersebut antara lain:

- a. Galon air disertai dengan kran dan sabun cair yang di taruh di depan setiap homestay untuk tamu mencuci tangannya
- b. Buku tamu dilengkapi dengan alat tulis yang ditaruh di meja bagian depan rumah untuk mencatat dan pendataan bagi tamu yang menginap
- c. Tempat sampah tertutup untuk di taruh di kamar tidur dan juga di depan toilet
- d. Untuk Plang nama di desain dan di buat oleh rekan-rekan dari tim yakni program studi desain produk
- e. Gantungan baju untuk di taruh di kamar dan juga di dalam toilet
- f. Kaca rias yang diletakkan di ruang tengah
- g. Kotak P3K dilengkapi dengan isinya beserta daftar obat -obatan ringan
- h. Mencetak spanduk sapta pesona sebagai bagian dari kampanye sadar wisata dan diletakkan di ruangan tengah yang mudah terlihat.



Gambar 2. Penyerahan perlengkapan untuk *homestay*

## 4. Kesimpulan

Dampak program pendampingan desa binaan terhadap pemilik *homestay* di Desa wisata Pela adalah 1) sembilan pengelola *homestay* sudah mulai percaya diri mengelola rumahnya dan siap menyambut tamu dengan baik seperti penerimaan tamu, pencatatan tamu yang datang dan pulang (*check in* and *check out*), penyiapan/pembersihan kamar tamu; *homestay* lebih tertata rapi dan bersih; perlengkapan aspek produk yang harus ada dalam *homestay* pun dapat terpenuhi sesuai dengan standar Permenparekraf No 9 tahun 2014; dan penerapan standar kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

## Acknowledgement

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun atas sambutan dan pelayanan yang telah diberikan kepada tim pelaksana sehingga tim pelaksana dapat melaksanakan program Pendampingan Desa Binaan dengan lancar hingga tuntas. Tidak lupa pula bagi Ketua Pokdarwis 3B (Bekayuh Beumbai Bebudaya) Desa Wisata Pela yang telah membantu teknis pelaksanaan serta mendorong anggota Pokdarwis nya untuk selalu terlibat dalam semua kegiatan yang telah tim pelaksana laksanakan. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Samarinda yang telah membuat Program Pendampingan Desa Binaan (PDB) yang telah memberikan peluang bagi tim pelaksana melaksanakan bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License